

MUSLIMAH KARIR

(STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN)

Supriyadi

Doktor Psikologi Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia
Email: supriady@yahoo.co.id

Abstrak-**Muslimah** adalah makhluk *mysterium fascinosum*. Mereka penuh misteri, kurang difahami dan sering disalahtafsirkan. Dalam Islam, muslimah merupakan salah satu subjek yang mendapat perhatian serius. Dalam al-Qur'an sendiri terdapat perbincangan berbagai masalah kewanitaan dalam lebih 10 surah. Analisis teori muslimah karir dari (a) teori hegemoni yang digunakan untuk membedah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan terhadap muslimah, (b) teori fungsionalisme struktural yang dimulai dari empat fungsi penting yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi atau pemeliharaan pola, dan (c) teori persepsi tentang gender menghubungkan antara gender dalam lapangan kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengurai gambaran umum muslimah karir, (2) mengetahui faktor intrapersonal (meliputi konsep diri dan kemandirian) yang berperan, (3) mengetahui faktor lingkungan (meliputi lingkungan keluarga, teman kerja, dan masyarakat) yang berperan, (4) mengetahui kesetaraan gender yang berperan, (5) mengetahui faktor intrapersonal dan faktor lingkungan yang berperan tidak langsung dalam pencapaian muslimah karir melalui kesetaraan gender.

Penelitian dengan pendekatan dan mixed metode atau metode campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif (menggunakan analisis jalur/path analysis) dan kualitatif. Pendekatan mixed metode ini digunakan sebagai upaya untuk lebih memperdalam analisis dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa faktor intrapersonal muslimah karir yang meliputi konsep diri sebesar 7,2% (pengaruhnya negatif), dan kemandirian terhadap muslimah karir sebesar 19,9%. Dan faktor lingkungan muslimah karir yang berupa dukungan keluarga terhadap muslimah karir sebesar 10,4%, dukungan teman kerja terhadap muslimah karir sebesar 10,6 %, dan dukungan masyarakat terhadap muslimah karir sebesar 30,3% (dukungan negatif). Ini menandai bahwa muslimah karir di Gunungkidul didukung oleh faktor-faktor yang berperan

Kata kunci: Analisis; Muslimah; Karir

A. Pendahuluan

Wanita (muslimah) adalah makhluk *mysterium fascinosum*. Mereka penuh misteri, kurang difahami dan sering disalahtafsirkan. Dalam Islam, muslimah merupakan salah satu subjek yang mendapat perhatian

serius. Misalnya, dalam al-Qur'an sendiri terdapat perbincangan berbagai masalah kewanitaan dalam lebih 10 surah, di antaranya dua surah yang terkenal yaitu surah al-Nisa' (al-Nisa' al-Kubra) dan surah al-Talaq (al-Nisa' al-Sughra).

Selain itu, masalah kemuslimahan turut ditampilkan dalam surah al-Baqarah, al-Ma'idah, al-Nur, al-Ahzab, al-Mumtahanah dan al-Tahrim. Di samping itu perkataan wanita juga disebut sebanyak 100 kali dalam dua puluh surah. Dalam hadis-hadis Rasulullah S.A.W. juga terdapat huraian yang begitu banyak sekali tentang wanita ini. Sehingga boleh dikatakan, dalam hal apapun saja, wujud hadis tentang wanita (Mohd Anuar Ramli, 2010: 49-70).

Berpijak dari pemikiran di atas, berarti pergeseran karir kepada muslimah disamping pria, perlu mendapat perhatian khusus, dengan menganalisis teori-teori muslimah karir. Pilihan muslimah untuk bekerja menurut Aryatmi (dalam Kartono, 2005) dilandasi oleh motif kerja sebagai berikut: (a) keharusan ekonomi, (b) keinginan untuk membina karir dan (c) kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga muslimah.

Hambatan yang dialami muslimah dalam mengembangkan potensinya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu sikap muslimah sendiri yang enggan untuk meningkatkan prestasi karena takut konsekuensi negatif dari kesuksesan karir yang dicapainya, antara lain kehilangan identitas diri yang belum menikah dan takut anak-anak dan suami tidak terurus bagi yang sudah menikah.

Faktor dari luar antara lain adanya pandangan masyarakat yang masih menganggap muslimah lebih rendah daripada pria sehingga kurang memberi kesempatan bagi muslimah untuk menduduki jabatan tertentu. Faktor penghambat lain adalah kurangnya dukungan dari suami. Secara umum pria menyukai muslimah yang bekerja di luar rumah tetapi di pihak lain tidak mengharap yang berkarir adalah istrinya sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis muslimah karir dengan faktor-faktor yang berperan (baik itu faktor intrapersonal dan faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman kerja, lingkungan masyarakat) yang kedudukannya kurang dipahami dan sering disalah artikan.

B. Landasan Teori

I. Muslimah Karir

Islam menjunjung tinggi derajat muslimah, menghormati kesuciannya serta menjaga martabatnya, maka, dalam kehidupan sehari-hari Islam memberikan tuntunan dengan ketentuan hukum syariat yang akan memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan muslimah, semuanya disediakan Islam sebab muslimah memang istimewa, agar muslimah tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya, semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* terhadap seluruh hamba-hambaNya.

Allah menciptakan kaum Adam dan Hawa sesuai fitrah dan karakter keduanya yang unik. Secara alami (sunatullah), laki-laki memiliki otot-otot yang kekar, kemampuan melakukan pekerjaan yang berat, menjadi pemimpin dalam segala urusan, khususnya keluarga, Negara dan lain-lain. Kaum Adam pun dibebani padanya tugas menafkahi keluarga secara layak. Sedangkan bentuk fitrah wanita yang tidak bisa digantikan laki-laki adalah, mengandung, melahirkan, menyusui, serta menstruasi.

Peran muslimah selain mendidik anak-anaknya, diharapkan berbuat baik pada suami dan menaatinya setelah ketaatannya pada Allah Swt. Rasulullah Saw memuji wanita shalihah dengan haditsnya ketika beliau ditanya tentang siapakah sebaik-baiknya wanita? Rasulullah Saw bersabda; yang artinya: *“Wanita yang menyenangkan jika dipandang, menurut jika diperintah, tidak mengingkari dirinya dan hartanya sesuatu yang dilarang”* (H.R. An-Nasa’i).

a. Muslimah dalam Lintasan Sejarah Islam Klasik.

Kedatangan Islam melalui Nabi Muhammad saw, telah membawa perubahan tatanan nilai yang berlaku di masyarakat. Islam sebagai ajaran yang menjunjung tinggi persamaan, mengangkat derajat kaum wanita menjadi setara dengan laki-laki. Sejarah mencatat bagaimana Nabi sangat menekankan pemenuhan hak-hak wanita.

Quraish Shihab memaparkan bahwa istri Nabi sendiri, Khadijah binti Khuwailid tercatat sebagai pedagang yang sangat sukses. Demikian pula, Qilat Ummi Bani Ammar tercatat sebagai seorang perempuan yang pernah datang meminta petunjuk jual beli kepada Nabi. Zainab binti Jahsy, Ummu Salim binti Malhan, Ummu Salamah, Laila al-Ghaffariyah, Ummu Sinam al-Aslamiyah, Aisyah dan lain-lain dalam kancah peperangan (M. Quraish Shihab, 1998: 12).

b. Muslimah dalam Al-Qur’an dan Sunnah Nabi

Berbicara mengenai kedudukan perempuan dalam Islam, perlu rujukan utama yaitu Al-Qur’an dan Sunnah. Nasaruddin Umar menyatakan bahwa prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Al-Qur’an dapat ditangkap lewat variabel-variabel (Nasaruddin Umar, 2001: 37), yaitu (1) laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba, QS. Al-Hujurat (49): 13, (QS.al-Baqarah (2): 228), laki-laki pelindung bagi perempuan (QS.al-Nisa (4): 34), memperoleh bagian warisan lebih banyak (QS.al-Nisa (4): 11), menjadi saksi yang efektif (QS.al-Baqarah (2): 282), dan (QS.al-Nisa (4): 34). (2) laki-laki dan perempuan sebagai Khalifah di bumi, QS. Al-An’am (6): 165, (3) laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial dengan Tuhan, QS. Al-A’raaf (7): 172, (4) Adam dan Hawa terlibat secara aktif dalam drama kosmis, QS. Al-Baqarah (2): 35, dan (5) laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi, QS. Al-Nahl (16): 97.

2. Intrapersonal Muslimah

Wenar (dalam Matlin 1998) mengatakan bahwa faktor intrapersonal merupakan hal yang ikut berperan dalam proses perkembangan manusia. Faktor intrapersonal penting, karena dalam faktor tersebut berisi sejumlah data perkembangan yang telah dimiliki atau dicapai seseorang sampai dengan kurun waktu tertentu. Selain aspek kognitif dan perilaku, dalam faktor intrapersonal juga tercakup variabel kepribadian.

Franks dan Dolan (dalam Matlin, 1998) berasumsi bahwa ciri sifat afektif tertentu mempunyai kontribusi bagi realisasi potensi pencapaian karir. Adapun yang termasuk dalam ciri sifat afektif tersebut adalah persistensi atau ketekunan, kemandirian, dan konsep diri.

3. Kedudukan Muslimah

a. Kedudukan Muslimah dalam perspektif Islam

Muslimah dalam perspektif Islam ditempatkan pada kedudukan yang terhormat, yang terindikasi pada pelaksanaan perkawinan. Muslimah diperlakukan sebagai manusia yang mempunyai hak-hak kemanusiaan yang sempurna. Mulai dari proses menjelang pelaksanaan akad nikah, dia harus dilamar secara layak oleh wali atau keluarga calon suami. Mereka berdua dapat saling melihat agar dapat saling mengenal.

b. Membina Rumah Tangga Menuju Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang hidup di atas rasa tenteram, aman dan damai. Seorang merasakan sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara

layak dan seimbang. Sebaliknya, sebagian atau salah satu dari yang disebutkan tadi tidak terpenuhi, maka orang tersebut merasa kecewa, resah dan gelisah.

4. Peran Muslimah dalam Keluarga

Peranan muslimah dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka muslimah dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut, yaitu (a) muslimah sebagai anggota keluarga, (b) muslimah sebagai ibu rumah tangga, (c) muslimah sebagai istri, (d) muslimah sebagai pemimpin, dan (e) muslimah sebagai pencari nafkah (Suratiah dkk, 1999: 44).

5. Analisis Teori Muslimah Karir

a. Teori Hegemoni

Teori Hegemoni menurut Gramsci adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme persetujuan, dan bukan melalui penindasan terhadap kelas sosial lainnya. Ada berbagai cara yang dipakai misalnya melalui institusi yang ada di masyarakat yang menentukan secara langsung atau tidak struktur-struktur kognitif dari masyarakat (Antonio G, 1976: 144).

b. Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural ini akan dimulai dari empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, yaitu yang biasanya di sebut dengan skema A.G.I.L. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting untuk diperlukan dalam semua sistem, yaitu: 1) *Adaptation* (adaptasi), 2) *Goal attainment* (pencapaian tujuan), 3) *Integration* (Integrasi), 4) *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola).

C. Metode

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan berangkat dari suatu permasalahan tentang muslimah karir di Kabupaten Gunungkidul di antara kabupaten-kabupaten lainnya di Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan dan *mixed method* atau metode campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan *mixed method* ini digunakan sebagai upaya untuk lebih memperdalam analisis dan pengambilan kesimpulan penelitian.

Berpijak pada fokus penelitian, maka dapat diidentifikasi variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel tergantung: muslimah karir

b. Variabel bebas:

1) Faktor intrapersonal yang meliputi: (1) konsep diri, (2) kemandirian.

2) Faktor lingkungan yang meliputi: (1) dukungan keluarga, (2) dukungan teman kerja, dan (3) dukungan lembaga.

c. Variabel moderator: Kesetaraan Gender

Analisis penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yaitu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perempuan karir yang diteliti, sedangkan data-data yang di peroleh berbentuk angka sehingga dalam analisisnya menggunakan analisis statistik. Sedangkan analisis data kualitatif sebagai upaya untuk lebih memperdalam analisis dan pengambilan kesimpulan.

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki pembahasan tentang Muslimah Karir di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, yaitu:

1. Muslimah karir memiliki peran ganda; disamping berperan sebagai diri muslimah, isteri, ibu rumah tangga, juga dituntut perannya sebagai muslimah karir di organisasi, di masyarakat, di instansi, lembaga, dan bahkan di perusahaan, pabrik, serta bentuk karir lainnya. Berbagai dinamika psikologi dalam diri muslimah karir, seperti konsep diri dan kemandirian.

2. Berbagai peran yang mendukung muslimah karir di Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

a. Faktor intrapersonal muslimah karir yang meliputi konsep diri dan kemandirian muslimah karir, yang masing-masing konsep diri sebesar 7,2 % (pengaruhnya negatif), dan kemandirian terhadap muslimah karir sebesar 19,9%.

b. Faktor lingkungan muslimah karir yang berupa dukungan keluarga terhadap muslimah karir sebesar 10,4 %, dukungan teman kerja terhadap muslimah karir sebesar 10,6 %, dan dukungan masyarakat terhadap muslimah karir sebesar 30,3 % (dukungan negatif)

c. Kesetaraan gender berperan terhadap pencapaian muslimah karir yang ditandai sebesar 93,7%.

d. Keterkaitan faktor-faktor yang berperan pada muslimah karir yang dimediasi oleh kesetaraan gender adalah lingkungan muslimah karir yang berupa dukungan tidak langsung masyarakat terhadap muslimah karir sebesar 81,9%, dukungan tidak langsung teman kerja terhadap muslimah karir sebesar 43,3 %, dan dukungan tidak langsung keluarga terhadap muslimah karir sebesar 36 %. Dukungan lingkungan muslimah karir memberi dukungan atau kontribusi besar terhadap muslimah karir yang dimediasi oleh kesetaraan gender. Ini berbeda dengan pengaruh intrapersonal muslimah karir terhadap muslimah karir sebesar 0% baik itu konsep diri atau kemandirian muslimah karir.

3. Di antara faktor intrapersonal dan faktor lingkungan, faktor lingkungan yang paling berperan dalam pencapaian muslimah karir yang dimediasi oleh kesetaraan gender, Ini membuktikan bahwa muslimah karir disamping melaksanakan kewajibannya sebagai isteri, ibu, dan pimpinan masyarakat dalam organisasi sosial, juga dituntut untuk mengembangkan karir di bidang politik, pendidikan, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya. Peranan ini memberikan posisi sama antara laki-laki dan wanita dalam pengembangan karir.
4. Perempuan pemimpin (muslimah karir) yang selalu menjalankan kepemimpinannya memadukan konsep kepemimpinan islami dengan pendekatan dakwah, jamaah shalat subuh setiap pagi diberbagai tempat secara bergantian, mendengarkan dan menyerap aspirasi masyarakat di pedesaan dapat dikatakan sebagai pemimpin topo broto. Badingah adalah sosok Bupati gunungkidul yang memiliki keunikan yaitu berhasil memimpin Gunungkidul selama lima tahun menjadi Wakil Bupati kemudian lima tahun menjadi Bupati dan terpilih lagi menjadi Bupati untuk periode 2015-2020, Badingah adalah sosok muslimah karir yang berhasil melakukan rekonstruksi religius yaitu konfigurasi kepemimpinan islami, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan Jawa dengan kearifan lokal.

E. Penutup

Penelitian ini memiliki kekuatan berupa faktor-faktor yang berperan dalam muslimah karir, dengan menganalisis kedudukan muslimah sebagai isteri, ibu rumah tangga dan berbagai kedudukan, hal ini menjadi menarik itu diteliti. Harapan dari penelitian lain, untuk menganalisis berbagai behavioristik muslimah, sehingga derajat muslimah sama dengan derajat laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhaemin, Yahya, *Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta, Departemen pendidikan Nasional, 2000
- Faqih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Gramsci, Antonio, *Selections from the frison Notebooks. Quintin Hoare dan Nowell Smith (Ed)*. New York: Internasionalin Publisher. 1976.
- J, Kao, *Entrepreneurship, Creativity, & Organization*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall. 1989.

- K, Kartono. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju. 2005
- Munadar, Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- M. Paloma, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- M. W, Matlin, *Cognition*. San Diego: Harcourt Brace College Publishers. 1998
- Ramli, Mohd Anuar. *Bias Jender Dalam Masyarakat Muslim; Antara Ajaran Islam dengan Tradisi Tempatan*, Jurnal Fiqh, No. 7, 2010
- Shihab, M Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. VIII, Bandung: Mizan, 1998
- Soetrisno, Loekman, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius. 1997
- Suratiah dkk, *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*, Yogyakarta: Aditya Media. 1999
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perpektif Alqur'an*. Cet. II, Jakarta: Paramadina, 2001
- Widyatwati, Ken dan Mahfudz, *Pengaruh Konflik Peran Ganda Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Terhadap Tingkat Stres Wanita Karir (Studi Kasus Pada Pegawai Negeri Sipil Wanita di Kota Semarang, Jawa Tengah)*, Fakultas Sastra UNDIP, 2003